



PULAU NAMI

[LEGENDA DAN PERKEMBANGANNYA]

Karya Tulis ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan

Program Diploma Tiga

Akademi Bahasa Asing Nasional

Oleh:

MUMUN MAEMUNAH

NIM : 113450200550008

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

JAKARTA

2014



LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Mumun Maemunah

No.Pokok/NIM : 113450200550008

Jurusan : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : PULAU NAMI

[LEGENDA DAN PERKEMBANGANNYA]



Pembimbing,

Direktur,

Fitri Meutia, S.S., M.A.

Dra. Rurani Adinda, M.A.



LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan pada tanggal, 19 Juli 2014

1. Zaini, S.Sos., M.A.
Ketua

2. Yayah Cheryah, S.E., M.A.
Sekretaris

3. Fitri Meutia, S.S., M.A.
Pembimbing

Disahkan pada tanggal, 19 Juli 2014

Ketua Program Studi Bahasa Korea,

Direktur,

Fitri Meutia, S.S., M.A.

Dra Rurani Adinda, M.A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir ini dengan judul **“PULAU NAMI [LEGENDA DAN PERKEMBANGANNYA]”**. Karya tulis akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dari Diploma III Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional. Sementara maksud dari penulisan karya tulis akhir ini adalah untuk menambah pengetahuan baru para pembelajar mengenai Pulau Nami dilihat dari legenda, perkembangan Pulau Nami, keindahan alam, dan objek wisata di Pulau Nami.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan karya tulis ini, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra Rurani Adinda, M.A., selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Bapak Zuhron, S.S., M.Hum, selaku wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
3. Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional dan pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan karya tulis akhir ini.
4. Seluruh staf pengajar di Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, yakni Bapak Heri Suheri, S.S., Bapak Zaini, S.Sos.,

M.A., Ibu Dra Rurani Adinda, M.A., Ibu Dra Ndaru Catur Rini, Bapak William Gozali, serta para pengajar asing Program Studi Bahasa Korea, yaitu Ms. Han Jae Won, Mr. Kwak Tae Ung, Mrs. Kwon Yeong Soon, dan Prof. Shin Young Dok.

5. Para dosen mata kuliah umum, Ibu Susy Iis Susiaty, S.E., S.H., S.S., M.Si., Bapak Sutikman, S.T, Drs I Nyoman Adnyana, M.Si.M, Bapak Arju Susanto, S.S., Drs R. Iwan Siswadijaya, M.Si, serta Ibu Ummu Salamah, M.Ag.
6. Kedua orang tua tercinta (alm.), suami dan anak-anak saya yang telah memberikan perhatian, doa dan dukungannya.
7. Para senior terutama Imam Lutfi, Muthiah Deviana, dan Vonny, teman-teman seangkatan terutama Eka Wijayanti, serta adik-adik kelas yang telah saling mendukung dan memberi masukan dalam penulisan karya tulis akhir ini.
8. Seluruh karyawan Akademi Bahasa Asing Nasional terutama Ibu Redno yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses penulisan.
9. Terakhir pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi partisipasi dan bantuan dalam penyelesaian karya tulis akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis akhir ini masih mempunyai banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini selanjutnya. Penulis berharap agar karya tulis akhir

ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, para pembelajar bahasa Korea dimanapun, terutama bagi mahasiswa ABANAS program studi Bahasa Korea.

Bekasi, 19 Juli 2014

Penulis

Mumun Maemunah



DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	2
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Metode Penulisan	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II: PULAU NAMI	
2.1 Asal Muasal dan Legenda Pulau Nami.....	6
2.1.1 Asal Muasal Pulau Nami.....	6
2.1.2 Legenda Pulau Nami.....	7
2.2 Perkembangan dan Pengembangan Pulau Nami.....	10
2.2.1 Keindahan Alam Pulau Nami di Empat Musim.....	14
2.2.2 Objek Wisata Pulau Nami	19
BAB III: KESIMPULAN	29
DAFTAR PUSTAKA	34
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gencarnya budaya Korea Selatan yang masuk ke Indonesia atau dikenal pula dengan *Korean Wave*, ternyata mampu menarik wisatawan asal Indonesia untuk berkunjung langsung ke Korea Selatan. Demam Korea menjadikan negara tersebut sebagai destinasi yang paling digemari turis Indonesia. (<http://travel.kompas.com/read/2013/08/02/0900501/Demam.Korea.Tarik.Kunjungan.Turis.Indonesia>)

Korea Selatan saat ini telah menjadi destinasi impian bagi wisatawan. Sungguh merupakan tempat yang ramah dan menawan. Negara yang menawarkan keunggulan dalam bidang industri dan teknologi tinggi yang menakjubkan tetapi tetap menjunjung tinggi tradisi dan budayanya. Korea Selatan kini menjelma menjadi primadona wisata Asia. Seiring dengan makin digandrunginya K-Pop (musik Pop Korea) dan K-drama (drama Korea), negeri ginseng ini menjadi salah satu destinasi impian para wisatawan.

Di Korea Selatan banyak sekali tempat wisata menakjubkan yang dapat dikunjungi, di antaranya adalah Seoul Tower, Lotte World, Everland, Pasar Namdaemun, Pasar Dongdaemun, Istana Gyeongbokgung, Museum Anak Seoul, Museum Kimchi, Pantai Heundae, Sungai Cheongyecheon, Pulau Jeju, Pulau Nami.

Pulau Nami atau yang lebih dikenal dengan Nami Sseom atau Nami Island merupakan sebuah pulau kecil berbentuk setengah lingkaran. Pulau yang menyimpan keindahan alami karena dikelilingi pegunungan, sungai, dan danau. Pulau yang indah ini pada awalnya merupakan pulau yang jauh dari jangkauan perhatian masyarakat. Hingga saat seorang pengusaha mengubah Pulau Nami menjadi tempat wisata. Pulau Nami menjadi lebih terkenal di dalam negeri maupun luar negeri Korea Selatan setelah dijadikan lokasi pembuatan serial drama Korea yang berjudul “*Winter Sonata*”. Drama inilah yang membuka jalan bagi Korean Wave (Gelombang Korea) di luar negeri Korea Selatan termasuk di Indonesia.

Keindahan pemandangan Pulau Nami yang berbeda di setiap musimnya dan legendanya yang unik ini yang menarik perhatian penulis untuk memperkenalkannya kepada pembaca dan pembelajar bahasa Korea atau orang Indonesia dibandingkan tempat wisata-tempat wisata lainnya yang penulis sebutkan di atas. Penulis berharap melalui penulisan mengenai Pulau Nami ini, pembaca dapat mengetahui legenda dan asal muasal Pulau Nami dan akan memasukkan Pulau Nami ke dalam daftar kunjungan wisatanya saat berkunjung atau bertamasya ke Korea Selatan.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

“Pulau Nami [Legenda dan Perkembangannya]” penulis pilih sebagai judul penulisan karya tulis ini karena Pulau Nami memiliki latar belakang legenda yang sebenarnya masih belum dan perlu diketahui para wisatawan. Begitupun

perkembangannya yang luar biasa cepat sampai menjadi tempat wisata yang dikenal dunia. Perkembangannya ini tidak lepas dari usaha dan kecekatan pemerintah daerahnya yang pandai memanfaatkan momen dari gelombang Korea ini. Legendanya yang unik dan perkembangan yang begitu pesat, memberi kesan yang berbeda kepada penulis sehingga penulis begitu ingin mendeskripsikannya ke dalam sebuah tulisan melalui karya tulis akhir ini.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis menyusun karya tulis akhir mengenai Pulau Nami ini adalah untuk mendeskripsikan legenda terbentuknya Pulau Nami, dan menjelaskan usaha pengelola yang bekerjasama dengan organisasi-organisasi non-profit dibantu oleh pemerintah daerah dan pusat membuat Pulau Nami menjadi pulau ternama dengan mengambil kesempatan meluapnya demam Korea. Selain itu, karya tulis ini disusun juga untuk memenuhi persyaratan kelulusan dari Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional.

1.4 Batasan Masalah

Dengan bertemakan Pulau Nami [Legenda dan Perkembangannya], penulisan karya tulis ini, hanya berfokus pada pembahasan legenda Pulau Nami dan perkembangan dan pengembangan Pulau nami. Pada pembahasan legendanya sendiri akan difokuskan pada pembahasan asal muasal nama Pulau Nami tersebut. Kemudian penulisan dilanjutkan pada penjelasan mengenai keunikan legenda yang tersimpan itu menjadi dasar atau latar belakang kenapa pengelola dan

pemerintah ingin mengembangkannya dengan memanfaatkan momen *Hallyu*, atau gelombang Korea.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis mengumpulkan terlebih dahulu data pustaka, kemudian mempelajari dan memahaminya. Selain itu penulis juga mengambil metode wawancara untuk mengetahui pengenalan masyarakat Korea secara garis besar mengenai legenda dan perkembangan Pulau Nami. Setelah itu, data hasil pustaka dan wawancara yang telah dipelajari penulis tumpahkan dalam penulisan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : PULAU NAMI

Bab ini berisi tentang pembahasan asal muasal dan legenda Pulau Nami, perkembangan dan pengembangan Pulau Nami.

BAB III : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan, yang akan ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea.



BAB II

PULAU NAMI

2.1 Asal Muasal dan Legenda Pulau Nami

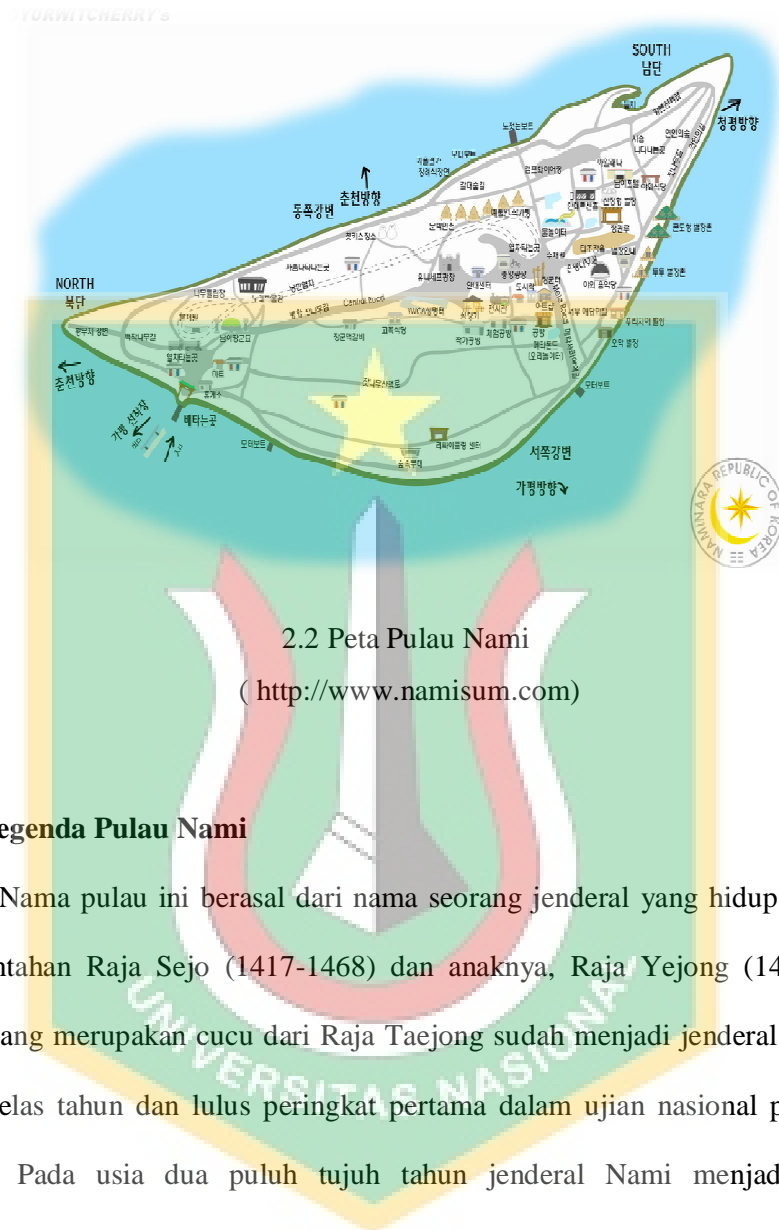
2.1.1 Asal Muasal Pulau Nami

Pulau Nami merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di wilayah Chuncheon, Provinsi Gangwon, Korea Selatan. Pulau ini berbentuk setengah lingkaran dengan luas hanya 430.000 M². Pulau ini pada dasarnya hanya merupakan daratan, namun kemudian membentuk pulau sendiri karena aliran air yang meluap di sekelilingnya yang bersumber dari sungai terbesar di Korea Selatan, yaitu sungai Han, saat dibangunnya Bendungan Cheongpyeong pada tahun 1944. (http://en.wikipedia.org/wiki/Nami_Island)

Menurut Kang Woo Hyon (Namibooks, 2012: 203), sebelum dibangun Bendungan Cheongpyeong, pulau ini merupakan daratan apabila aliran sungai di bagian utara sungai Han surut, dan menjadi pulau apabila aliran sungai di bagian utara sungai Han pasang.



2.1 Pulau Nami
(<http://elifelog.tistory.com>)



2.2 Peta Pulau Nami
 (<http://www.namisum.com>)

2.1.2 Legenda Pulau Nami

Nama pulau ini berasal dari nama seorang jenderal yang hidup pada saat pemerintahan Raja Sejo (1417-1468) dan anaknya, Raja Yejong (1450-1469). Nami yang merupakan cucu dari Raja Taejong sudah menjadi jenderal pada usia tujuh belas tahun dan lulus peringkat pertama dalam ujian nasional pertahanan militer. Pada usia dua puluh tujuh tahun jenderal Nami menjadi menteri pertahanan militer tapi meninggal pada usia dua puluh delapan tahun karena dihukum mati atas fitnah yang dituduhkan oleh Yu Jagwang (Namibooks, 2012: 201). Ia adalah jenderal favorit Raja Sejo. Ia menunjukkan kemampuan militer yang luar biasa dan dapat memadamkan kerusuhan serta pemberontakan yang terjadi saat itu. Sebagai seorang nasionalis yang sangat cinta negaranya, Nami pernah berjanji pada dirinya sendiri dengan berkata, “Jika seorang pemuda tidak

dapat membawa kedamaian bagi bangsanya saat berusia dua puluh, maka siapakah yang pantas menyebutnya pahlawan?”(Namibooks, 2012: 202). Janji tersebut terus terukir di hatinya dan menjadi acuan untuk membawa perdamaian di sana. Ia kemudian mengukir penggalan perkataannya itu pada sebuah batu dan penulis melihat reflika batu tersebut di Pulau Nami.

Kesuksesan Jenderal Nami membuat iri salah seorang menteri saat itu, Yu Ja Gwang. Ia menemukan penggalan perkataan Jenderal Nami tersebut kemudian menggantinya dengan kata yang berarti “membawa kedamaian” menjadi kata “menguasai”. Hal tersebut membuat Jenderal Nami dibawa ke hadapan Raja dengan tuduhan pengkhianatan. Terlebih lagi, saat itu Korea diperintah oleh Raja Yejong, anak dari Raja Sejo, yang memang tidak menyukai Jenderal Nami. Ia menyetujui eksekusi Jenderal Nami dan mengangkat Yu Ja Gwang menjadi petinggi negeri dan memberinya pangkat Pangeran. Tak lama kemudian, Raja Yejong meninggal dunia karena sakit sehingga hanya sempat memerintah selama empat belas bulan.

Selama empat ratus tahun Jenderal Nami dikenal sebagai pengkhianat bangsa, sementara Jenderal Yu Ja Gwang sebagai pahlawan. Jenderal Yu Ja Gwang dikubur di tempat yang terhormat sementara itu tidak ada yang mengetahui di mana jasad Jenderal Nami berada. Sampai pada masa pemerintahan Raja Sunjo (1818), raja yang kembali mempelajari sejarah ini, menemukan dan menyadari kekeliruan tersebut. Raja Sunjo memerintahkan untuk memberikan penghormatan anumerta bagi Jenderal Nami, sementara itu memberikan hukuman bagi Jenderal Yu Ja Gwang. Hukuman bagi Jenderal Yu Ja Gwang yang telah

meninggal empat ratus tahun itu adalah dengan membongkar kembali kuburannya dan menyebarkan sisa abunya.

Sementara itu, untuk menghormati Jenderal Nami sendiri dibangun kuburan selayaknya pahlawan serta kuil untuk menghormatinya di Hwaseong, Provinsi Gyeonggi. Namun rakyat percaya bahwa potongan tubuh jenderal Nami terkubur dibawah tumpukan batu yang ada di pulau kecil di Chuncheon yang sekarang dikenal dengan Pulau Nami tersebut. Di area kuburan jenderal Nami ini dibuat juga tulisan sejarah dan reflika penggalan perkataan jenderal Nami. Min Byeong Do yang membeli Pulau Nami pada tahun 1965 inipun mendengar cerita rakyat tersebut dan untuk menghormati jenderal Nami dibangun kuburan jenderal Nami di Pulau Nami dan setiap dua tahun sekali pada bulan Mei melakukan acara *Gut*, yaitu acara ritual yang dilakukan oleh dukun untuk menghibur roh jenderal Nami. Tetapi acara *Gut* di kuil Hwaseong diadakan setiap tahun.

Menurut legenda, Jenderal Nami kala itu dikenai hukuman *KeoYeol Hyeong*, yaitu dihukum dengan cara diikat tangan, kaki, dan kepalanya di empat sampai lima kuda, kemudian ditarik ke arah yang berbeda sampai terputus-putus (Namibooks, 2012: 203). Pada masa dinasti Joseon orang yang mengalami hukuman *Keo Yeol Hyeong* jasadnya dibiarkan atau diletakkan begitu saja sampai busuk atau dimakan anjing. Menurut perintah Jenderal Yu Ja Gwang, tidak ada yang boleh mengumpulkan apalagi menguburkan sisa-sisa tubuhnya tersebut. Tapi satu keluarga petani yang mengenal perjuangan Jenderal Nami mengumpulkan potongan tubuhnya dan membawanya ke daerah lain, yaitu ke pulau yang ada di Chuncheon yang sejak saat itu disebut Pulau Nami. Mereka

menguburkannya di sana dan secara turun temurun mengadakan penghormatan kepadanya. Menurut Kang Woo Hyon (namibooks, 2012: 203), jika ada asumsi bahwa jasad jenderal Nami dibawa dan disembunyikan di daerah lain, mungkin asumsi itu betul karena Pulau Nami tempat yang paling cocok untuk menyembunyikan jasad jenderal Nami. Masih menurut Kang Woo Hyon (Namibooks, 2012: 201), ada kepercayaan rakyat bahwa orang yang mengambil atau memindahkan batu dari kuburan Jenderal Nami akan mengalami sial.



2.3 Kuburan Jenderal Nami
(Dok. Pribadi Mumun (2014))

2.2 Perkembangan dan Pengembangan Pulau Nami

Pulau Nami menjadi pulau pribadi setelah dibeli oleh Min Byeongdo pada tahun 1965. Min Byeongdo yang saat itu mengundurkan diri dari jabatan Gubernur Bank of Korea dan sangat mencintai alam ini ingin menghabiskan sisa

hidupnya di alam. Dengan cinta dan dedikasinya kepada alam, ia memulai menanami Pulau Nami dengan lebih dari 300 jenis pohon termasuk *Metasequois* dan terus membudidayakan Pulau Nami hingga indah seperti sekarang.

Pada tahun 1966, ia mendirikan Gyeongchun Tourism Development Inc dan Pulau Nami dikembangkan menjadi resort dan sejak saat itu Pulau Nami terlahir kembali sebagai “taman budaya dan seni”.

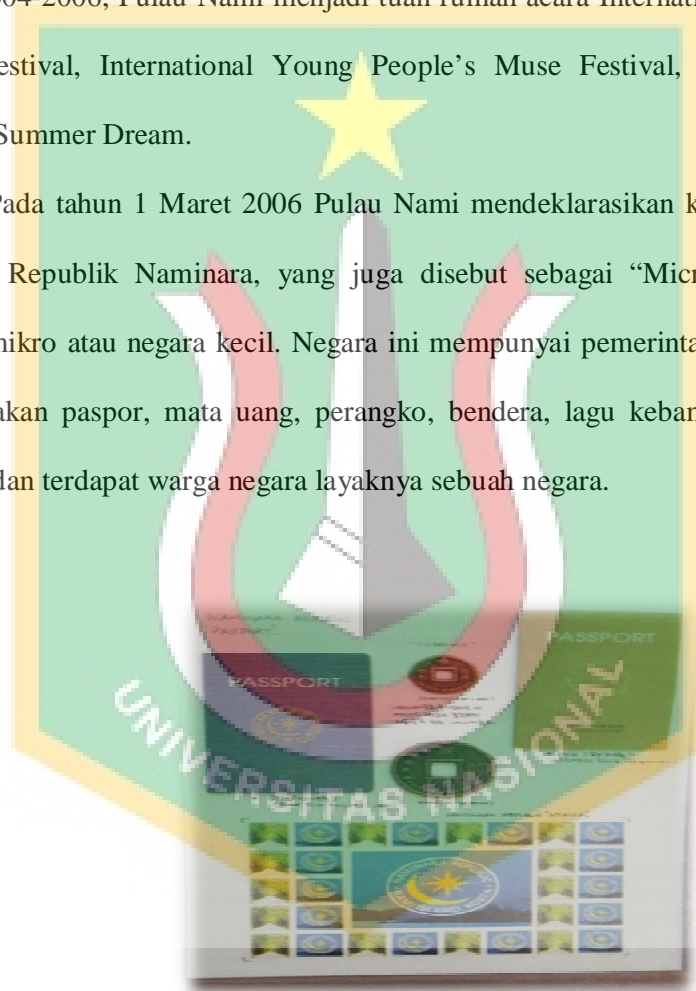
Sejak tahun 1967 Pulau Nami telah dikembangkan sebagai tempat rekreasi terpadu dan bahkan seluruh pulau dijadikan tempat bermain alami. Pulau Nami yang jaraknya hanya 90 menit dari Seoul ini juga dijadikan sebagai tempat pelatihan atau sudi lapangan bagi pelajar dan juga liburan keluarga.

Pada tahun 1970 - 1980-an oleh gubernur provinsi Gangwon diakui sebagai tempat wisata dan mulai tahun 1980-an Pulau Nami menjadi lokasi pavorit pengambilan gambar film yang berjudul “Winterreise” dan “Riverside Song Festival”.

Pada tahun 2000 Perusahaan yang mengelola Pulau Nami berganti nama menjadi Namisum Inc, dan presiden direktur Kang Woo Hyon diangkat secara resmi pada tahun 2001 seiring dengan diproklamasikan kembali berdirinya Namisum, Inc menjadi tempat tujuan wisata. Sejak itu Pulau Nami mulai menata kembali lingkungannya dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni dan budaya dengan bekerjasama dengan organisasi-organisasi non-profit yang berpartisipasi dalam lingkungan yang mengelola pendaur ulangan, pemantauan lingkungan, dan pembangunan ramah lingkungan. Selain itu Pulau Nami mendukung berbagai acara yang berhubungan dengan seni dan budaya

dengan bekerjasama dengan penulis, pelukis dan organisasi internasional seperti UNICEF dan UNESCO. Dengan adanya kerjasama tersebut pada tahun 2003-2004, Pulau Nami mendirikan Sekolah Budaya Pulau Nami, pembukaan Pusat Daur Ulang, galeri Raison, balai Andersen, dan balai UNICEF. Sedangkan pada tahun 2004-2006, Pulau Nami menjadi tuan rumah acara International Children's Book Festival, International Young People's Muse Festival, dan Midwinter Night's Summer Dream.

Pada tahun 1 Maret 2006 Pulau Nami mendeklarasikan kemerdekaannya menjadi Republik Naminara, yang juga disebut sebagai "Micronation", yaitu negara mikro atau negara kecil. Negara ini mempunyai pemerintahan sendiri dan menciptakan paspor, mata uang, perangko, bendera, lagu kebangsaan, undang-undang dan terdapat warga negara layaknya sebuah negara.



2.4 Paspor, mata uang, dan perangko Republik Naminara

(<http://www.namisum.com>)

Di seluruh dunia sampai saat ini terdapat 120 *Micronation* seperti Republik Naminara. Sampai pada tahun 2012 Republik Naminara memiliki warga negara sebanyak 194 orang yang tersebar di 60 negara.

Sejak menjadi Republik Naminara, Pulau Nami terus berbenah dengan pembukaan Hotel Jeongwanru, berpartisipasi dalam Beijing Culture & Creative Industries Expo, merayakan ulang tahun kemerdekaan Republik Naminara, mengadakan Festival Buku Anak Internasional, membangun taman dengan tema ramah anak yang bekerjasama dengan UNICEF, dan banyak kegiatan yang diselenggarakan baik oleh pihak Pulau Nami itu sendiri maupun pihak yang bekerjasama dengan perusahaan yang mengelola Pulau Nami. Sejak saat itu Pulau Nami menjadi lebih dikenal baik di dalam negeri maupun luar negeri Korea Selatan. Tidak hanya itu, Pulau Nami telah menjadi tujuan wisata favorit wisatawan domestik maupun wisatawan asing semenjak diputarnya serial drama Korea “Winter Sonata” yang membuka jalan bagi Korean Wave (Gelombang Korea) di luar negeri Korea Selatan termasuk di Indonesia. Dengan dukungan pemerintah daerah maupun pusat lewat promosi maupun berbagai iklan, sekarang ini sekitar 2,300,000 pengunjung yang datang ke Pulau Nami setiap tahunnya.

Adanya usaha dan kecekatan yang tidak pernah putus dari pengelola dan pemerintah daerah maupun pusat dalam membentuk Pulau Nami dengan memanfaatkan berbagai momen, termasuk momen meluapnya *Hallyu* ini, telah mampu menjadikan Pulau Nami menjadi pulau yang dikenal hampir di seluruh belahan dunia. Usaha dan kerja keras pengelola dan pemerintah daerah maupun pusat ini dapat disaksikan melalui bentukan pemandangan, obyek wisata, arena

permainan, dsb yang dapat dinikmati di empat musimnya di Pulau Nami, seperti terdeskripsikan dalam bab selanjutnya ini.

2.2.1 Keindahan Alam Pulau Nami di Empat Musim

Pulau Nami seiring dengan perkembangannya terus mengembangkan lingkungan alam maupun objek wisatanya. Pulau Nami mengutamakan keseimbangan alam dengan cara terus melakukan kegiatan penanaman pohon sehingga menambah keindahan alam Pulau Nami. Pulau Nami dikenal dengan ciri khas pepohonan tinggi yang berbaris rapi. Setiap musimnya pulau ini menyuguhkan pemandangan yang berbeda yang bisa disaksikan melalui barisan-barisan pepohonan tersebut. Berikut penjelasan pemandangan keindahan alam Pulau Nami di setiap musimnya:

1) Musim Semi

Pada musim semi, pepohonan yang pada mulanya tidak berdaun dan seperti pohon mati karena suhu dingin yang luar biasa dari musim dingin ini, akan hidup kembali dengan mulai menampakkan daun-daunnya yang berwarna hijau. Sekalipun udara musim dingin masih dapat dirasakan, kicauan burung yang terdengar merdu menandakan seolah datangnya musim semi. Pulau Nami yang didominasi pepohonan tinggi ini sangat sedikit menampilkan bunga yang berwarna-warni, karena pepohonan tersebut bukanlah pepohonan atau tumbuhan yang menghasilkan bunga melainkan daun-daun saja.



2.5 Pemandangan Pulau Nami pada Musim Semi (Dok. Pribadi Mumun (2013))

2) Musim Panas

Pada musim panas, pohon dan dedaunan di sekitar Jalan Metasequoia akan diramaikan dengan warna merah kekuningan walaupun sebagian besar pohon-pohon di Pulau Nami ini berdaun hijau. Dedaunan dan bayangan dari pohon-pohon ini dapat melindungi kita dari teriknya matahari musim panas sehingga kita tetap dapat berjalan di tengahnya tanpa kepanasan. Pulau Nami sangat menguntungkan untuk dijadikan objek wisata karena dikelilingi sungai, dan semilir angin yang berhembus dari arah sungai dapat menepis cuaca panas yang muncul pada musim panas.

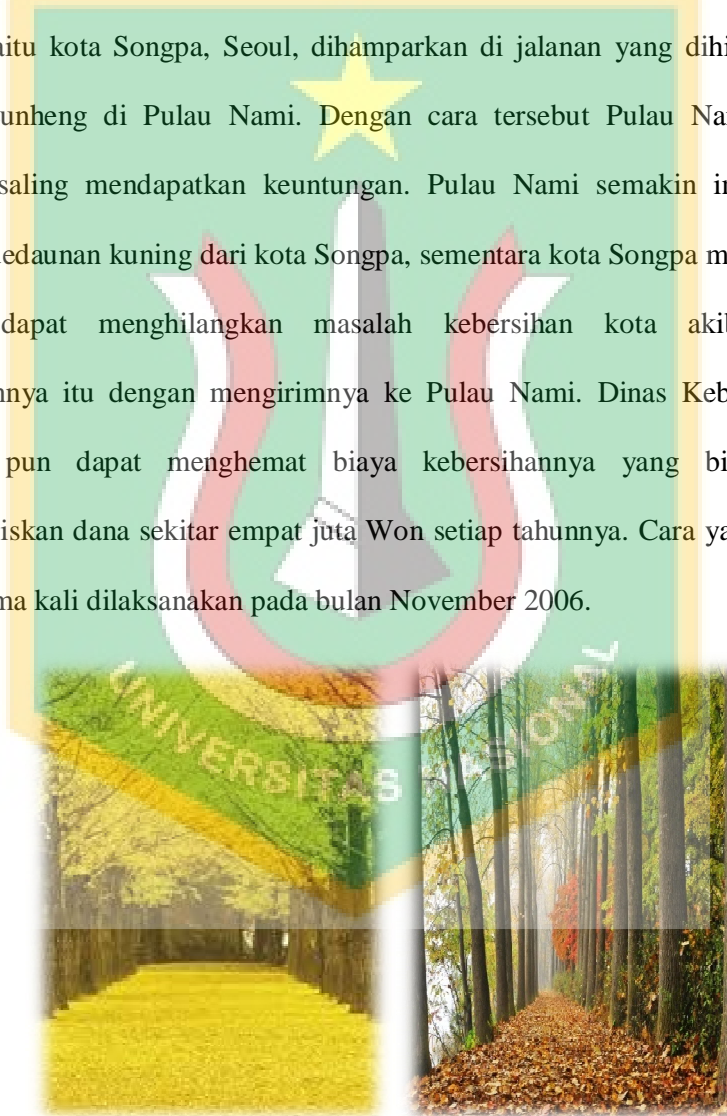


2.6 Pemandangan Pulau Nami pada Musim Panas
(Dok. Pribadi Mumun (2013))

3) Musim Gugur

Pada musim gugur, setiap pohon menampilkan warna yang berbeda. Hal ini dikarenakan terjadinya proses alam yang menyebabkan daun-daunnya berganti warna. Daun-daun tersebut berubah warna menjadi warna kuning, merah, cokelat keemasan, namun pohon Cemara tetap berwarna hijau. Penulis sangat tertarik ketika melewati Jalan *Songpa Eunheng Namu* (Pohon Songpa Eunheng) yang panjangnya 100 M. Di sana tertera tulisan bahwa di jalan tersebut setiap musim gugur dedaunan dan jalanan semua berwarna kuning karena dipenuhi daun dari pohon tersebut. Akan tetapi tidak semua daun-daun kuning yang memenuhi jalanan tersebut jatuh dari pohon Eunheng yang tertanam di Pulau Nami. Daun-daun Eunheng tersebut diambil dari kota Songpa, Seoul untuk kemudian disebar

di jalanan yang terapit oleh barisan-barisan pepohonan tersebut agar terlihat lebih berwarna dan mencerminkan atau memberikan kesan kuat akan ciri musim gugur. Oleh karena itu, Pulau Nami yang juga menjadi dikenal dengan pulau yang memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang untuk keindahan Pulau Nami tersebut. Sekitar 100 ton daun-daun yang jatuh dari pohon Eunheng di luar Pulau Nami, yaitu kota Songpa, Seoul, dihamparkan di jalanan yang dihimpit pohon-pohon Eunheng di Pulau Nami. Dengan cara tersebut Pulau Nami dan kota Songpa saling mendapatkan keuntungan. Pulau Nami semakin indah dengan tebaran dedaunan kuning dari kota Songpa, sementara kota Songpa menjadi bersih karena dapat menghilangkan masalah kebersihan kota akibat sampah dedaunannya itu dengan mengirimnya ke Pulau Nami. Dinas Kebersihan kota Songpa pun dapat menghemat biaya kebersihannya yang biasanya bisa menghabiskan dana sekitar empat juta Won setiap tahunnya. Cara yang demikian ini pertama kali dilaksanakan pada bulan November 2006.



2.7 Pemandangan Pulau Nami pada Musim Gugur

(<http://www.namisum.com>)

Pada musim gugur, sungai di Pulau Nami juga dapat memberikan pemandangan yang indah. Pada pagi hari kita dapat menyaksikan kabut menggantung yang seakan menari-nari di atas permukaan air sungai yang seolah menampilkan kesan mistis.



2.8 Pemandangan sungai yang mengelilingi Pulau Nami
(Namibooks, 2012: 38-39)

4) Musim Dingin

Dapat dikatakan bahwa pemandangan Pulau Nami yang paling indah adalah pada saat musim dingin. Pada musim ini pemandangan Pulau Nami indah sekali. Saat seluruh permukaan tanah, pepohonan, dan rerantingan diselimuti putih dan lembutnya salju menambah keindahan Pulau Nami hingga tiada duanya. Begitu banyaknya salju yang turun, membuat Pulau Nami terlihat seperti negara yang sepanjang tahun terselimuti salju. Di setiap lokasi terdapat boneka-boneka salju yang dibuat oleh pengelola dan pengunjung, menambah keindahan Pulau Nami. Pada musim dingin inilah Pulau Nami lebih menampilkan daya tariknya. Keindahannya di musim dingin yang tiada tara membuat Pulau Nami menjadi salah satu lokasi pengambilan gambar serial drama *Winter Sonata*, dan lebih

membuat Pulau Nami terkenal di dalam negeri maupun luar negeri. Sayangnya penulis belum sempat melihat secara langsung pemandangan Pulau Nami pada musim dingin maupun musim gugur.



2.9 Pemandangan Pulau Nami pada Musim Dingin
(<http://www.namisum.com>)

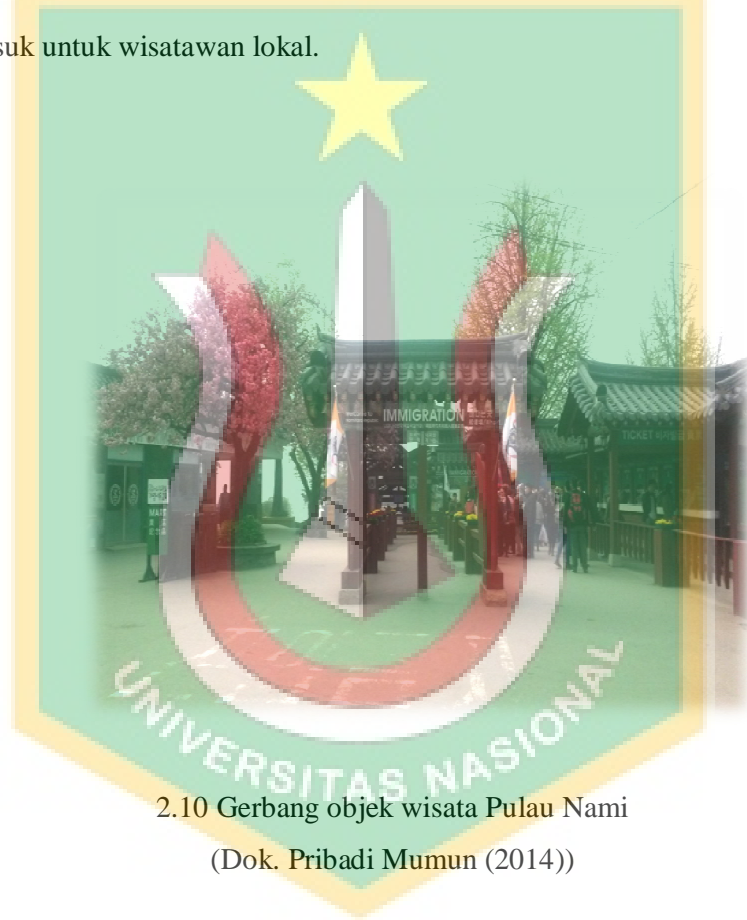
2.2.2 Objek Wisata Pulau Nami

Pulau Nami setelah resmi dijadikan tempat wisata terus mengembangkan objek wisatanya untuk menarik minat pengunjung. Dalam mengembangkan objek wisatanya Pulau Nami bekerjasama dengan organisasi-organisasi non-profit yang bergerak dan berpartisipasi dalam lingkungan yang mengelola pendaur ulangan, pemantauan lingkungan, dan pembangunan ramah lingkungan. Pulau Nami juga banyak melibatkan para seniman dalam usaha mengembangkan Pulau Nami.

1) Welcome to Naminara Republic

“Welcome to Naminara Republic”, adalah kata sambutan yang tertulis di gerbang masuk Pulau Nami. Walaupun masih termasuk ke dalam wilayah

kesatuan Korea Selatan, namun penduduk sekitar memperlakukan Pulau Nami layaknya sebuah negara. Pada April 2014 penulis berkunjung ke Pulau Nami untuk ketiga kalinya. Tiket masuk saat itu adalah 10.000 Won untuk wisatawan lokal, dan 8.000 Won untuk wisatawan asing. Hal ini merupakan kebalikannya dengan Indonesia, yang mana tiket masuk wisatawan asing lebih mahal daripada tiket masuk untuk wisatawan lokal.



2.10 Gerbang objek wisata Pulau Nami

(Dok. Pribadi Mumun (2014))

Setelah pemeriksaan tiket, barulah pengunjung dapat menuju Pulau Nami dengan menyeberangi danau menggunakan kapal feri selama beberapa menit saja. Walaupun hanya beberapa menit tetapi perjalanan menyeberangi danau untuk menuju ke Pulau Nami ini sungguh sangat mengasyikkan. Selama berada di kapal, penulis memperhatikan pemandangan sekitar danau yang begitu indah

dengan ramainya burung-burung yang terbang dan berkicauan di sekitar kapal seolah gembira menyambut kedatangan para wisatawan.



2.11 Kapal Feri (Dok. Pribadi Mumun (2014))

Setelah turun dari kapal feri, pengunjung dapat berkeliling dan melakukan berbagai kegiatan yang ada di Pulau Nami. Di antaranya adalah melihat lokasi pembuatan serial drama “*Winter Sonata*” yang kemudian karenanya menjadi ciri khas Pulau Nami. Selain menggunakan kapal feri untuk menuju Pulau Nami, saat ini, ada cara baru agar pengunjung dapat menuju Pulau Nami, yaitu dengan menggunakan atau menaiki *Zip Wire*, yaitu alat untuk menyeberang yang menggunakan kabel panjang layaknya *Flying Fox*, dengan hanya cukup membayar sebesar 38.000 Won.

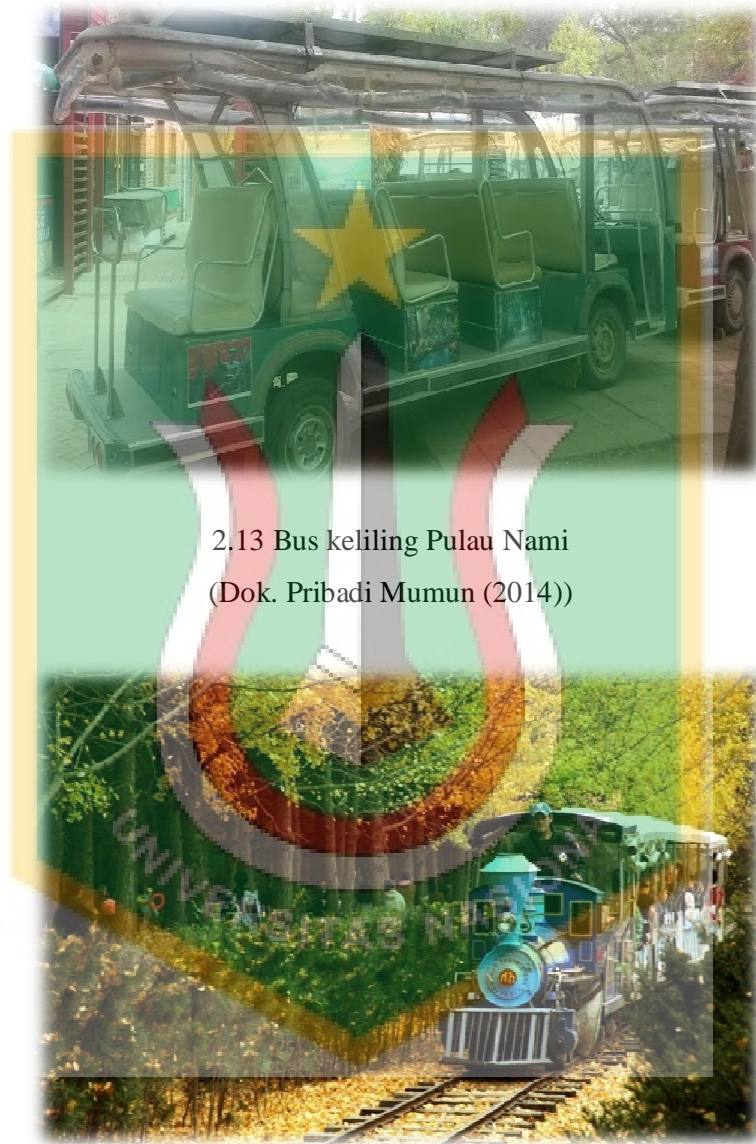


2.12 Zip Wire (<http://www.zippitt.com>)

1) Berkeliling Pulau Nami

Setelah turun dari kapal feri pengunjung dapat mengelilingi Pulau Nami menggunakan bus khusus atau kereta dengan terlebih dahulu membeli tiket seharga 5.000 Won. Penulis pada saat itu memutuskan untuk berkeliling menggunakan bus khusus. Waktu yang ditempuh selama berkeliling menggunakan bus adalah sekitar tiga puluh menit. Selama perjalanan pengemudi yang merangkap pemandu wisata itu menceritakan tentang sejarah ataupun fungsi dari tempat-tempat yang dilewati bahkan nama-nama dari pohon pun disebutkannya. Amat disayangkan karena pemandu memberikan penjelasan dalam bahasa Korea sehingga penulis pun hanya dapat memahami sebagian saja dari cerita yang dijelaskannya. Satu hal lagi yang disayangkan di sini adalah saat berkeliling dengan bus ataupun kereta pengunjung tidak dapat melakukan

pengambilan gambar secara maksimal, maka penulis pun setelah selesai berkeliling dengan bus khusus, kembali berkeliling dengan berjalan kaki.



2.13 Bus keliling Pulau Nami
(Dok. Pribadi Mumun (2014))

2.14 Kereta UNICEF
(<http://www.namisum.com>)

Pulau Nami yang 70 persennya menggunakan sampah maupun barang-barang daur ulang yang didapatkan dari dalam maupun dari luar daerah Pulau

Nami, memiliki banyak objek wisata dengan nilai seni tinggi yang bisa dinikmati dari hasil sampah daur ulang tersebut. Semua sampah maupun barang daur ulang diolah kembali dan dijadikan barang souvenir maupun bangunan-bangunan di Pulau Nami. Para seniman maupun karyawan Pulau Nami banyak terlibat dalam pengolahan sampah daur ulang tersebut. Berikut foto-foto dari objek wisata Pulau Nami yang sebagian darinya dibuat, dibentuk, ataupun dibangun dari hasil pengolahan.



2.15 Beberapa Objek Wisata dari Hasil Daur Ulang
(Dok. Pribadi Mumun (2014))

Menara yang terbuat dari botol bekas *Soju*, sejenis minuman beralkohol, ini dibuat dengan tujuan untuk mengajak pengunjung agar berpartisipasi dengan cara menuliskan di bekas botol *Soju* apa saja yang menjadi cita-cita ataupun

keinginan para pengunjung. Kemudian menggantungkan botol *Soju* bekas itu di menara seperti pada gambar di atas.



2.16 Objek Wisata dari Botol Bekas *Soju*

(Dok. Pribadi Mumun (2014))

Toilet dan jembatan yang diperindah dengan botol *Soju* bekas yang sebelumnya dipipihkan dengan cara pemanasan ini memperlihatkan keunikan dari para seniman yang terlibat dalam pengelolaan Pulau Nami.



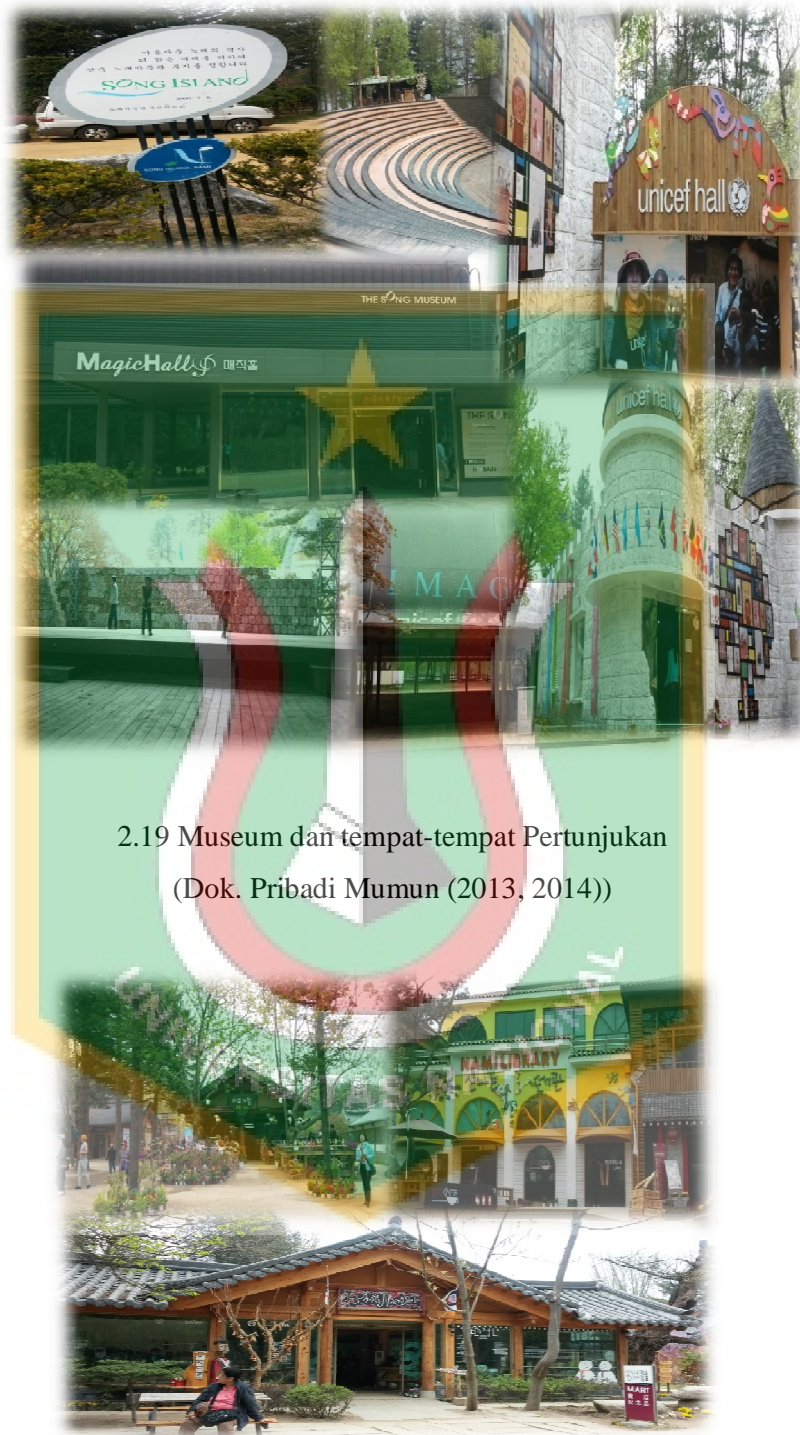
2.17 Lokasi Pengambilan Gambar Serial Drama Winter Sonata

(Dok. Pribadi Mumun (2013, 2014))



2.18 Arena permainan anak

(Dok. Pribadi Mumun (2014))



2.19 Museum dan tempat-tempat Pertunjukan
 (Dok. Pribadi Mumun (2013, 2014))

2.20 Restoran, Kafe, dan Toko-toko Cenderamata
 (Dok. Pribadi Mumun (2014))



2.21 Tempat Penyewaan Sepeda

(<http://www.namisum.com>)

Di tempat penyewaan sepeda ini tersedia berbagai macam sepeda baik yang dipakai untuk satu orang, dua orang, ataupun empat orang. Biaya sewa sepeda ini bermacam-macam tergantung jenis sepeda dan lama pemakaiannya.



2.22 Kegiatan membuat keramik, Pembuatan gelas hias, Praktek menjadi penyiar

(Dok. Pribadi Mumun (2014))

BAB III

KESIMPULAN

Pulau Nami merupakan sebuah objek wisata yang menjadi salah satu alasan utama banyak wisatawan asing berkunjung ke Korea Selatan. Berluas 430.000 M² dan sebatas berbentuk mirip setengah lingkaran. Pulau Nami mulai menjadi lebih terkenal di dalam negeri maupun luar negeri Korea Selatan setelah dijadikan lokasi pembuatan serial drama Korea yang berjudul “*Winter Sonata*”. Drama ini berlatarbelakangi musim dingin. Drama tersebut diambil sebagai lokasi pengambilan dikarenakan musim dingin di Pulau Nami sangat indah, begitupun dengan musim-musim lainnya, musim semi, musim panas, dan musim gugur.

Pada musim dingin Pulau Nami dicirikan dengan berbagai salju yang menumpuk di daun-daun pepohonan yang berbaris. Di musim Semi dicirikan dengan tumbuhnya daun dari pohon-pohon yang sempat tidak berdaun sepanjang musim dingin. Daun-daun tersebut bertumbuhan dengan berwarna kuning, sangat mencirikan suasana musim semi. Lalu pada musim panas ditandai dengan lebatnya pohon-pohon yang berdiri dan berbaris tegak karena mendapatkan sinar matahari sempurna sehingga membuat daun-daunnya tumbuh lebat. Dan pada musim gugur ditandai dengan tebaran daun-daun berwarna kuning kemerahan di sepanjang jejeran atau barisan pohonnya yang jatuh dari pohon setelah tua.

Tidak hanya ciri khas empat musim Korea yang bisa kita saksikan di Pulau Nami, tetapi objek wisata yang dibuat dari berbagai macam kreatifitas, seperti hasil pendaurulangan, bisa kita nikmati. Lalu di tiap-tiap objek wisata tersebut

terselip banyak restoran, rumah makan, kafe, dan tempat semacamnya. Hal ini lebih menambah kenyamanan kita saat mengunjungi objek tersebut karena kita bisa menikmati objek wisata sambil memanjakan lidah kita.

Selain keindahan alam dan objek wisata yang bisa dinikmati di Pulau Nami, pengunjung dapat mempelajari dan memahami asal muasal dan legenda Pulau Nami yang unik. Dengan segala keindahan, kenyamanan, latar belakang sejarah, dan sebagainya, Pulau Nami dapat dijejerkkan dengan objek wisata lainnya di Korea yang patut untuk dikunjungi oleh turis domestik maupun internasional. Ini yang penulis harapkan kepada pembaca, yakni memasukkan Pulau Nami ke dalam daftar objek wisata yang akan dikunjungi saat berwisata ke Korea Selatan.

Pulau Nami yang sekarang ini, tidak akan menjadi seperti ini, jika pengelola dan pemerintah daerah maupun pusat tidak pandai dan cerdik dalam mengembangkannya. Mereka terus-menerus mengadakan berbagai macam event, iklan, promosi, dan sebagainya demi membuat Pulau Nami sebagai tempat wisata terkenal baik di dalam maupun di luar Korea Selatan. Mereka sangat pandai menangkap dan memanfaatkan setiap momen yang bisa membuat nama Pulau Nami melambung tinggi. Salah satu momen yang berhasil dimanfaatkannya adalah momen meluapnya *Hallyu*. Banyak masyarakat dunia ingin mengetahui berbagai macam hal tentang Korea akibat merebaknya *Hallyu* di seluruh belahan dunia. Keingintahuan masyarakat dunia ini, ditangkap oleh pengelola dan pemerintah daerah setempat Nami. Melalui berbagai acaranya, datanglah berbagai macam turis domestik dan mancanegara. Mulai saat itulah Pulau Nami menjadi terkenal.

결론

남이섬은 한국을 방문하는 많은 외국인 관광객의 주요 이유 중의 하나가 된 관광지이다. 사십삼만 제곱미터 면적과 반원형의 모양을 하고 있다. 남이섬은 "겨울 연가" 라는 제목의 한국 드라마를 촬영한 장소가 된 이후로 한국에서 뿐만이 아니라 외국에도 유명해졌다. 이 드라마는 겨울을 배경으로 하고 있다. 위 드라마는 남이섬의 겨울이 매우 아름다워서 촬영장소로 정해졌지만, 다른 계절, 봄, 여름 그리고 가을도 아름답다.

남이섬의 겨울은 줄 지어 서있는 나무들의 줄기에 여러 모습의 눈으로 쌓여있는 것으로 보인다. 봄은 겨울 동안에 없던 나뭇잎들이 자라나는 특징을 가지고 있다. 이 나뭇잎들이 노랗게 자라나서 봄의 분위기를 조성한다. 그리고 여름에는 많은 햇빛을 받아서 울창하게 자라난 나뭇잎들로 인해 줄 지어 곧게 서 있는 나무들을 울창하게 보인다. 그리고 가을은 오래된 나뭇잎이 떨어져, 줄지어 서 있는 나무길에 빨강고 노란 색의 잎들로 펼쳐 보인다.

남이섬에서 우리가 볼 수 있는 것은 한국 고유의 4 계절 특징 뿐만 아니라 여러 종류의 창작물로 만들어진 관광 상품, 예를 들어 재활용품 같은 것을 우리가 즐길 수 있다. 또 위 관광 장소마다 많은 레스토랑, 식당, 카페 그리고 이와 같은 것 들이 있다. 이와같은 것들이 위 관광 장소를 방문할 때 우리의 혀를 즐겁게 하면서 관광을 즐길수 있기 때문에 우리의 즐거움을 더해준다.

남이섬에서 즐길 수 있는 관광 상품과 자연 환경 이외에도 방문객은 남이섬 고유의 전설과 기원을 이해하고 배울 수 있다. 이 모든 아름다움과 역사 배경 그리고 기타 등등으로 인하여 남이섬은 한국의 다른 관광지와 함께 국내외 관광객이 방문할 만한 곳 중에 한자리를 차지하고 있다. 이것이 한국으로 관광 방문할 독자에게 관광지 목록에 남이섬이 포함되기를 바라는 작가의 이유다.

현재의 남이섬이 만일 운영자와 지방정부 그리고 중앙정부가 발전에 현명하고 똑똑하게 대처하지 않았으면 지금과 같은 남이섬이 되지는 않았을 것이다. 그들 모두는 계속해서 여러가지 이벤트, 광고, 프로모션 그리고

다른 것들을 남이섬이 한국내외에서 유명한 관광지가 되도록 진행하였다.

그들은 남이섬의 이름을 높일 수 있는 모든 기회들을 잡고 활용하는데

매우 영리하였다. 활용하는데 성공한 기회 중의 하나가 한류의 전파

기회이다. 세계의 많은 사람들이 전세계 대륙에서 한류의 전파의 결과로

한국에 대해 여러가지 것들을 알고 싶어한다. 이 세계 사람들의 호기심을

남이섬의 운영자와 지방정부가 활용하였다. 여러가지 행사를 통하여

전세계와 국내의 여러 관광객들이 방문하였다. 이때부터 남이섬이

유명해지게 되었다.



DAFTAR PUSTAKA

Agung Basuki. 2013. *Wisata Hemat Korea*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Jeannie J. Park dkk. 1998. *Selamat Datang di Korea*. Jakarta: Grafika Indah.

Koleksi foto-foto pribadi Mumun Maemunah (2013, 2014)

M.I.C.A. 2012. *CATCH SEOUL*. Jakarta: Grasindo.

Nancy Dinar. 2013. *Korea A to Z*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

강우현 (2012). 남이섬에 가고 싶다. 남이북스

Source: http://en.wikipedia.org/wiki/Nami_Island (retrieved: Mei, 2014)

Source: <http://www.namisum.com/> (retrieved: Juni, 2014)

Source: <http://www.zippitt.com> (retrieved: Juni, 2014)

Source: <http://elifelog.tistory.com> (retrieved: Juni, 2014)

Source: <http://travel.kompas.com/read/2013/08/02/0900501/Demam.Korea.Tarik.Kunjungan.Turis.Indonesia> (retrieved: Juni, 2014)

Source: <http://blog.travescape.com/2013/04/nami-island-yang-indah-dan-romantis/> (retrieved: Mei, 2014)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mumun Maemunah
NIM : 113450200550008
Tempat/Tanggal Lahir : Karawang, 3 April 1977
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Palem Kenari 1 No. 16
Lippo Cikarang-Bekasi 17550
No. Telepon : 08121023607
E-mail : yoonayoovi@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan Formal

1982 – 1988 : SDN Cikampek
1988 – 1991 : SMPN Cikampek
1991 – 1994 : SMAN Cikampek
2011 – 2014 : Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional

